



Dari Kelemahan

Jadi Kelebihan

Muhammad Satria Maulana Ibrahim



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Saat aku duduk di kelas 4, aku memiliki hobi baru yaitu bermain bola. Menurutku bermain bola itu sangat seru dan cocok untuk orang seperti diriku yang memiliki keunikan yang lincah.

Saat kelas 4 aku selalu mendapatkan banyak luka ketika bermain bola pada waktu istirahat. Tak jarang juga secara tidak sengaja aku melukai temanku, karena tidak dapat mengontrol gerakanku. Akibatnya, beberapa temanku tidak suka terhadap keunikanku yang lincah. Aku juga sebenarnya tidak suka terhadap keunikanku, karena hal ini dapat membahayakan diriku maupun orang lain. Akhirnya aku ingin berubah agar kelincahanku bisa dikontrol.



Setelah menyadari itu, aku ingin berubah. Aku memiliki beberapa rencana yaitu dengan tidak berlari saat bermain bola dan menjadi kiper. Meski aku menjadi kiper aku tetap jatuh dan terluka, karena saat menangkap bola aku selalu melompat hingga membuat aku jatuh dan terluka. Apalagi jika aku menangkap bola

yang datang dengan kencang, itu pasti mengenai badanku dan membuat sakit saat menangkapnya bahkan bisa juga membuat memar. Akhirnya, aku tidak mau menjadi kiper lagi saat itu.

Aku hampir menyerah. Tapi aku ingin mencoba sekali lagi, sebelum menyerah untuk menjadi pemain bola. Setelah aku mencoba bermain bola lagi, aku masih tetap gagal.

Lalu, setelah menunggu lama, akhirnya aku naik ke kelas 5. Saat aku sedang berjalan menuju ke lapangan untuk melihat lapangannya, aku kaget saat melihat ukuran lapangannya 2 kali lebih besar dari lapangan sebelumnya. Biasanya saat aku baru berlari, sudah sampai di ujung lapangan. Tapi kali ini saat aku berlari posisiku masih di tengah lapangan.



Saat aku sadar sudah bisa mengontrol kelincahanku, aku sangat bersyukur. Karena bisa mengendalikan kelincahanku, aku dapat banyak keuntungan dan kelebihan. Saat aku jadi kiper, aku tidak melompat hingga jatuh lagi. Akhirnya aku dan temanku berteman kembali dan tidak membenci satu sama lain.



Aku dan temanku juga tidak melukai satu sama lain. Perasaanku bahagia karena aku bisa mengendalikan kelincahanku. Temanku juga bahagia karena ia tidak luka-luka lagi, karena aku sudah bisa mengendalikan kelincahanku.

Pesan moralnya adalah kita harus bijak mengontrol keunikan diri kita, jika tidak nanti bisa mencelakai diri kita dan orang lain.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.